

Implementasi Kebinekaan Global Di Sekolah Menengah Atas Kesatrian 2 Semarang

Jelinshi Nofelantina Ferdani 1¹, dan Titik Haryati 2²
email: jelinshiferdani@gmail.com 1, titikh30@gmail.com 2
Universitas PGRI Semarang

Abstract

Global diversity is one of the dimensions of the Pancasila student profile that will be grown in the younger generation of the globalization era, as well as one of the visions contained in the strategic plan of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology of the Republic of Indonesia (Kemendibudristek). This dimension is a new thing that previously did not exist in strengthening character education. SMA Kesatrian 2 Semarang which has implemented an independent curriculum takes steps to implement the dimension of global diversity, because it supports one of the missions of SMA Kesatrian 2 Semarang which is the realization of graduates who have faith and piety, noble ethics, science and technology insight, and excel in global competition. This research was designed with Qualitative Descriptive method. Data analysis procedures through data collection, data condensation, data presentation, and conclusion. Meanwhile, the validity of the data uses the triangulation method. The results of the research, namely SMA Kesatrian 2 Semarang has implemented global diversity by referring to the electronic guidebook issued by the Ministry of Education and Culture and Technology and supported by one of the strategies for implementing global diversity, namely the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The findings of this study show that the implementation of global diversity by integrating elements and sub-elements of global diversity in subjects is quite efficient but not yet fully applied, there is one element that is not perfect, namely social justice and the strategy applied is only one of the four that is quite efficient even though it is not yet maximized and still has to be studied further.

Keywords: *Implementation, Global Diversity, Pancasila Student Profile*

Abstrak

Kebinekaan global merupakan salah satu dimensi profil pelajar Pancasila yang akan ditumbuhkan pada generasi muda era globalisasi, sekaligus menjadi salah satu visi yang tertuang dalam rencana strategis Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia (Kemendikbudristek). Dimensi ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum ada dalam penguatan pendidikan karakter. SMA Kesatrian 2 Semarang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka mengambil langkah melaksanakan dimensi kebinekaan global, karena mendukung salah satu misi SMA Kesatrian 2 Semarang yaitu terwujudnya lulusan yang beriman dan takwa, berbudi pekerti luhur, berwawasan IPTEK, dan unggul dalam persaingan global. Penelitian ini dirancang dengan metode Deskriptif Kualitatif. Prosedur analisis data melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan, keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Hasil penelitian, yakni SMA Kesatrian 2 Semarang telah melaksanakan kebinekaan global dengan mengacu pada buku panduan elektronik yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek serta didukung oleh salah satu strategi pelaksanaan kebinekaan global yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kebinekaan global dengan mengintegrasikan elemen dan sub elemen kebinekaan global dalam mata pelajaran cukup efisien tetapi belum sepenuhnya elemen diterapkan, ada satu elemen yang belum sempurna yaitu berkeadilan sosial dan strategi yang diterapkan hanya satu dari empat yang cukup efisien meskipun belum secara maksimal dan masih harus di pelajari lebih lanjut.

Kata kunci: *Implementasi, Kebinekaan Global, Profil Pelajar Pancasila*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan karakter di era globalisasi mempunyai tantangan yang sangat besar dalam penanaman serta pengintegrasian karakter yang wajib diperhatikan dalam semua jenjang pendidikan. Salah satu karakter penting yang saat ini dikembangkan generasi muda era globalisasi adalah berkebinekaan global, sejalan dengan salah satu visi dalam rencana strategis kemendikbudristek tahun 2020- 2024 yang menekankan bahwa Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kebinekaan global sebagai urgensi dari penelitian ini memegang peranan penting dalam mengembangkan karakter siswa di satuan pendidikan, karena mempunyai tujuan pelajar Indonesia dapat mempertahankan kebudayaan leluhur lokalitas serta identitasnya, memiliki struktur pemikiran yang sangat luas dan dinamis ketika menjalin komunikasi dua arah dengan budaya yang berbeda, sehingga dari hal tersebut dapat memupuk sikap toleransi tinggi, saling menghargai dan membentuk budaya-budaya luhur dengan dampak yang positif semakin baik karakter kebinekaan yang di miliki siswa, semakin banyak pula kesadaran siswa dalam bertoleransi terhadap perbedaan yang secara sistematis dilakukan oleh orang dengan orang lainnya yang berbeda, hal ini tentunya memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap peserta didik agar sifat dan tabiat sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Akan tetapi, melaksanakan karakter kebinekaan global merupakan tantangan bagi setiap satuan pendidikan, karena dianggap sebagai hal baru dalam implementasi karakter di sekolah, kebinekaan global saat ini menjadi salah satu dimensi dalam kurikulum merdeka, dahulu belum ada istilah karakter kebinekaan global dan masih umum pada demokrasi, hal ini menjadikan pelaksanaan kebinekaan global di sekolah masih terdapat perbedaan persepsi.

Dari uraian di atas, SMA Kesatrian 2 Semarang sebagai salah satu satuan pendidikan yang melaksanakan pendidikan karakter, mengutamakan upaya meningkatkan karakter, untuk mengkongkritkan upaya tersebut dalam jangka waktu 1 sampai 5 tahun ke depan, satuan pendidikan mempunyai visi, yaitu terwujudnya lulusan yang beriman dan takwa, berbudi pekerti luhur, berwawasan IPTEK, dan unggul dalam persaingan global (SMA Kesatrian 2 Semarang, 2023). Hal tersebut merupakan tujuan dari salah satu proyek yang diterapkan oleh sekolah yaitu *English*

Acceleration, karena komunikasi merupakan proses mentransfer serta bertukar informasi atau pesan secara lisan maupun tulisan menjadi kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial, menggunakan bahasa yang baik dan benar serta mudah dipahami adalah salah satu kunci terciptanya komunikasi yang baik oleh kedua belah pihak. Selain itu juga, karena siswa di SMA Kesatrian 2 Semarang tidak hanya terdiri dari orang Jawa saja tetapi campuran dari China dan yang lainnya, bukan hanya latar belakang suku yang berbeda tetapi juga agama dan bahasa. Oleh karena itu, untuk dapat melihat apakah implementasi dari kebinekaan global di SMA Kesatrian 2 Semarang sudah sesuai atau belum dengan arahan dari Kemendikbudristek, perlu adanya penelitian ini.

Dengan latar belakang di atas permasalahan pihak Sekolah dalam mengoptimalkan upaya-upayanya terhadap implementasi kebinekaan global di SMA Kesatrian 2 Semarang tentunya menjadi hal yang sangat di perhatikan. Melihat bagaimana kebinekaan global diintegrasikan pada intrakurikuler Sekolah, akan dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kebinekaan Global di SMA Kesatrian 2 Semarang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada metode kualitatif yang lebih menekankan terhadap pemahaman peneliti secara mendalam dan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara triangulasi atau penggabungan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, pengambilan sampel responden menggunakan teknik *purposive sampling* dilanjutkan dengan *snowball sampling* untuk mendapatkan data hasil wawancara yang akurat. Analisis data dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi. Teknik analisis dalam data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman dan Saldana (2014:18-25). Aktivitas dalam analisis terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian implementasi kebinekaan global di Sekolah Menengah Atas Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan mengacu pada Permendikbudristek No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020-2024 yang menekankan bahwa Pelajar Pancasila merupakan upaya mewujudkan pelajar Indonesia yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dengan karakter berkebinekaan global. Kebinekaan global menjadi karakter penting yang ingin dikembangkan terhadap generasi milenial atau generasi muda era globalisasi, bertujuan pelajar Indonesia dapat membantu keutuhan warisan budaya leluhur dan menjaga lokalitas serta identitasnya, dasar pemikiran yang luas untuk menjalin komunikasi sesama budaya dan dengan budaya yang berbeda, sehingga hal tersebut membantu menumbuhkan sikap saling menghargai dalam membentuk budaya-budaya luhur yang positif serta tidak memiliki pertentangan dengan budaya luhur yang dimiliki oleh bangsa.

Pelaksanaan kebinekaan global di SMA Kesatrian 2 Semarang dilakukan melalui pengintegrasian elemen dan sub elemen pada pembelajaran intrakurikuler, meskipun hal tersebut belum terintegrasi secara sempurna dan tepat sasaran. Selain itu, strategi yang digunakan oleh SMA Kesatrian 2 Semarang adalah penguatan proyek profil pelajar Pancasila, strategi ini merupakan salah satu strategi yang lengkap dengan kompilasi tiga strategi lainnya yaitu, budaya satuan pendidikan, intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pengintegrasian tersebut dilaksanakan dengan mengambil 3 tema proyek setiap semesternya. Pada semester ganjil 2022-2023 SMA Kesatrian 2 Semarang mengambil 3 tema yang disesuaikan dengan visi dan misi satuan pendidikan yaitu gaya hidup berkelanjutan, gotong royong dan bhinneka tunggal ika. Tema yang relevan dengan dimensi kebinekaan global adalah bhineka tunggal ika dengan mengambil topik percepatan bahasa inggris (*english acceleration*) sebagai perwujudan dari elemen kebinekaan global komunikasi dan interaksi antar budaya. Dalam proses berlangsungnya pengintegrasian elemen maupun pelaksanaan proyek, ada satu persamaan kekurangan yaitu belum optimal dalam melibatkan pendidik dan peserta didik, misalnya adalah modul ajar kelas X disusun oleh tim fasilitator saja sehingga ketetapan modul dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik menjadi tumpang tindih, hal ini menyebabkan kurang maksimalnya pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter global pada elemen kebinekaan global melalui pembelajaran

intrakurikuler. Selain itu, kurang maksimalnya strategi yang digunakan juga menjadi hal sangat penting, meskipun Sekolah telah menggunakan strategi yang cukup lengkap yaitu berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila, tetapi berbasis proyek belum dapat mewakili pengintegrasian nilai-nilai karakter kebinekaan global pada peserta didik seutuhnya, selain berbasis proyek hanya berlaku pada saat proyek dilaksanakan, pengintegrasian nilai-nilai karakter kebinekaan global melalui ekstrakurikuler sebagai dukungan softskill dan hardskill bagi peserta didik juga sangat penting untuk dikembangkan oleh Sekolah, hal tersebut menjadi temuan dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa implementasi kebinekaan global di SMA Kesatrian 2 Semarang pada prinsipnya sudah dilakukan sesuai dengan elemen dan strategi pelaksanaan kebinekaan global yang meliputi empat elemen kebinekaan global dan empat strategi pelaksanaan kebinekaan global, akan tetapi masih ditemukan hal-hal yang belum sempurna, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan elemen kebinekaan global adalah dengan mengintegrasikan empat elemen beserta sub elemen dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler pada setiap proyek yang dilaksanakan oleh sekolah. Akan tetapi, pengintegrasian empat elemen, SMA Kesatrian 2 Semarang belum melaksanakan satu elemen terakhir yaitu keadilan sosial, hal ini dikarenakan proyek yang diambil saat itu tidak difokuskan pada kehidupan sosial siswa, melainkan fokus pada pengembangan intelektual siswa dalam mengenal dan menghargai budaya serta mampu mempertanggungjawabkan pengalaman kebinekaannya.
2. Strategi implementasi kebinekaan global SMA Kesatrian 2 Semarang pada dasarnya sudah mengintegrasikan keempat strategi yang ada yaitu 1) budaya sekolah, 2) intrakurikuler, 3) proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan 4) ekstrakurikuler. Akan tetapi, strategi yang saat ini difokuskan oleh SMA Kesatrian 2 Semarang adalah proyek penguatan profil pelajar Pancasila, meskipun ketiga strategi lainnya sudah diupayakan tetapi hasilnya memang belum maksimal dan berjalan seperti strategi menggunakan proyek, hal ini menjadi temuan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Pengintegrasian elemen kebinekaan global dalam pelaksanaan kebinekaan global membutuhkan upaya yang serius. Untuk kepala sekolah, dalam pelaksanaan kebinekaan global bukan hanya seorang pendidik yang terlibat, melainkan seluruh civitas termasuk kepala sekolah dan jajarannya, tidak hanya terlibat dalam pelaksanaan tetapi juga perencanaan, supaya pendidik lebih memahami alur yang dibentuk oleh sekolah, terutama dalam hal ini adalah pengintegrasian dalam pembelajaran yang masih kurang untuk elemen kebinekaan global.
2. Untuk guru, sebagai pemberi teladan sekaligus figur pendidik dan pembimbing siswa sudah dilakukan secara baik, akan tetapi dalam proses pembelajaran hendaknya mampu menciptakan pendidikan karakter kebinekaan global seefektif mungkin dan menggunakan seluruh kompetensi yang di miliki agar menjadi teladan yang akan di contoh peserta didik dalam lingkungan sekolah.
3. Untuk peserta didik hendaknya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh sekolah bahkan terlibat secara langsung dalam perencanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Hal itu perlu dilakukan agar peserta didik mampu menikmati dan memanfaatkan serta membentuk karakter peserta didik itu sendiri melalui program-program yang telah disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Safitri, D. W. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 1076-7086. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: <https://jdih.go.id>.
- BSKAP. (2022). *Dimensi, Elemen dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: <https://litbang.kemdikbud.go.id/> .
- BSKAP. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Dewi Anggraeni, E. P. (2022). Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Imolementasi Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika Pada Era Omicron dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (pp. 75-87). Yogyakarta: Jurnal.ustjogja.ac.id.

- Ghozali, S. (2020). Strategi dalam Pengembangan Karakter Pelajar Pancasila. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 200-212.
- Iis Nurasih, A. M. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6 (3), 3639 - 3648. doi:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Implementasi. (2016). *Pada KBBI Daring*. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religiositas>
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/. (2022). *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: <https://jdihn.go.id/>.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J.. Q. (2014). *ualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Edition 3 ed.). USA: Sage Publications.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novi Andri Nurcahyono, I. S. (2021, Oktober 25). Realisasi Bisnis Digital Siswa Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar(JIKM)*, 1(2), 86-93. doi:<https://doi.org/10.56972/jikm.v1i2.8>
- Permendikbudristek No. 22 Tahun. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024*. Jakarta: jdih.kemdikbud.go.id.
- Pusat Asesmen Pendidikan. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- SK Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No. 009. (2022). *Dimensi, elemen, dan sublemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: <https://jdihn.go.id/>.
- SMA Kesatrian 2 Semarang. (2023). Visi Misi dan Tujuan SMA Kesatrian 2 Semarang. *SMA Kesatrian 2 Semarang*, 1. Retrieved Februari 1, 2023, from <https://smakesatrian2-smg.sch.id/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- UU No. 20 Tahun. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Wibiyanto, F. S. ((2021)). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. *Skripsi thesis*, 1.